

**PENGARUH SEKTOR PERTANIAN DAN PERDAGANGAN
TERHADAP LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2010-2018)**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

Nama : M.YUNUS AZHAR
NPM : 1451010216
Program Studi : Ekonomi Syari'ah

Pembimbing I : Nurlaili, S.Ag., M.A.
Pembimbing II: Femei Purnamasari S.E., M.Si.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441H/2020M**

ABSTRAK

Kemajuan perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara agregat yang dapat dihitung melalui PDRB. PDRB merupakan nilai tambah yang ditimbulkan oleh berbagai sektor atau lapangan usaha yang melakukan kegiatan usahanya disuatu daerah tertentu. Tingkat PDRB di Kabupaten Lampung Utara tidak stabil karena persentase dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan dan penurunan secara cepat, dapat dilihat dari laju pertumbuhan PDRB di Kabupaten Lampung Utara tahun 2010-2018 jika dibandingkan dari hasil pertanian dan perdagangan yang semakin meningkat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana sektor pertanian dan sektor perdagangan berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Utara? dan Bagaimana pandangan ekonomi islam tentang pengaruh sektor pertanian dan sektor perdagangan terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Utara? adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sektor pertanian dan sektor perdagangan terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Utara tahun 2010-2018 dan mendeskripsikan bagaimana pandangan ekonomi islam tentang pengaruh sektor pertanian dan sektor perdagangan terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Utara.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda, dengan metode pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diterbitkan oleh dinas pertanian dan BPS Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2010-2018.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi dan sektor perdagangan tidak berpengaruh positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi. lalu secara simultan, sektor pertanian dan sektor perdagangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Utara, dilihat dari nilai probabilitas 0.047548 artinya nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha=0,05$ ($0.047548 < 0,05$) jadi H_a diterima dan H_0 ditolak. Menurut pandangan Islam, bahwasanya islam mengajarkan kita untuk memanfaatkan sumber daya alam sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT, serta dapat dimanfaatkan bagi perekonomian suatu daerah. dalam pandangan ekonomi islam ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata atau hasil dari kuantitas, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan sektor pertanian dan sektor perdagangan terus mampu menjadi sektor yang mendominasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan tetap sesuai dengan ajaran islam.

Kata kunci: Sektor Pertanian, Sektor Perdagangan dan Pertumbuhan Ekonomi.

**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmen Sukarame Bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Yunus Azhar
NPM : 1451010216
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH SEKTOR PERTANIAN DAN SEKTOR PERDAGANGAN TERHADAP LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN LAMPUNG UTARA PADA TAHUN 2010-2018”**. benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, 18 Juni 2020

Penulis,



M. Yunus Azhar



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Letkol Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung.**

**Judul Skripsi : PENGARUH SEKTOR PERTANIAN DAN SEKTOR
PERDAGANGAN TERHADAP LAJU PERTUMBUHAN
EKONOMI DI KABUPATEN LAMPUNG UTARA
TAHUN 2010-2018 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM.**

**Nama : M. Yunus Azhar
NPM : 1451010216
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqosah Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Nurlaili, S.Ag., M.A
NIP.197710152005012003**

Pembimbing II

**Femei Purnamasari, S.E., M.Si.
NIP.198405212015032004**

Ketua Jurusan,

**Madnasir, S.E., M.Si.
NIP.197504242002121001**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Letkol Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung.**

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PENGARUH SEKTOR PERTANIAN DAN SEKTOR PERDAGANGAN TERHADAP LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN LAMPUNG UTARA TAHUN 2010-2018 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**, disusun oleh M. Yunus Azhar NPM 1451010216, jurusan Ekonomi Syari'ah, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas FEBI/Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Juni 2020.

TIM / DEWAN PENGUJI :

Ketua Sidang : Madnasir, S.E., M.Si.

Sekretaris : Muhammad Fikri N.K, M.Pd

Penguji I : Deki Fermansyah, M.Si.

Penguji II : Nurlaili, S.Ag., M.A.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.Si.

NIP. 198008012003121001

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang serta rahmat-Nya, memberikan kemudahan kepada penulis, sholawat beriringan salam selalu penulis sampaikan kepada tokoh panutan alam Nabi Muhammad SAW. Dari hati penulis yang paling dalam skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya bapak Hendranto A.R dan Ujiamti Titiek Lestari.
Yang saya hormati dan saya banggakan, yang selalu senantiasa memberikan do'a yang tulus dan ikhlas, kasih sayang, semangat yang tiada henti, memotivasi dan menjadi inspirasi kepada penulis dalam menuntut ilmu.
2. Kepada kedua kakak saya Muhammad Yudo Agresi Akbari dan Muhammad Yordana Hendra, serta adik saya Muhammad Yusril Darmawan yang senantiasa memberikan semangat dan mendoakan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Almamaterku tercinta tempat saya menimba ilmu yaitu UIN Raden Intan Lampung. Khususnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Islam tempat penulis menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Muhammad Yunus Azhar, dilahirkan di Kotabumi, Lampung Utara, Kecamatan Kotabumi Kota pada tanggal 04 Oktober 1996. Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan bapak Hendranto A.R dan ibu Ujiamti Titiek Lestari. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu SD Negeri 01 Rejosari pada tahun 2008, lalu melanjutkan studi ke SMPN 12 Kotabumi pada tahun 2011 dan dilanjutkan studi ke MAN 01 Kotabumi Lampung Utara pada tahun 2014.

Penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Islam, di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui seleksi Ujian Masuk Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (UM-PTAIN) pada tahun 2014.

Riwayat organisasi penulis yang telah diikuti adalah Pramuka di SDN 01 Rejosari, PBB (Pelatihan Baris-Berbaris) di MAN 01 Kotabumi, HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Ekonomi Syariah, UIN Raden Intan Lampung, anggota UKM-F RISEF (Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Raden Intan Sharia Economic Forum) UIN Raden Intan Lampung dan FoSSEI (Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam).

KATA PENGANTAR

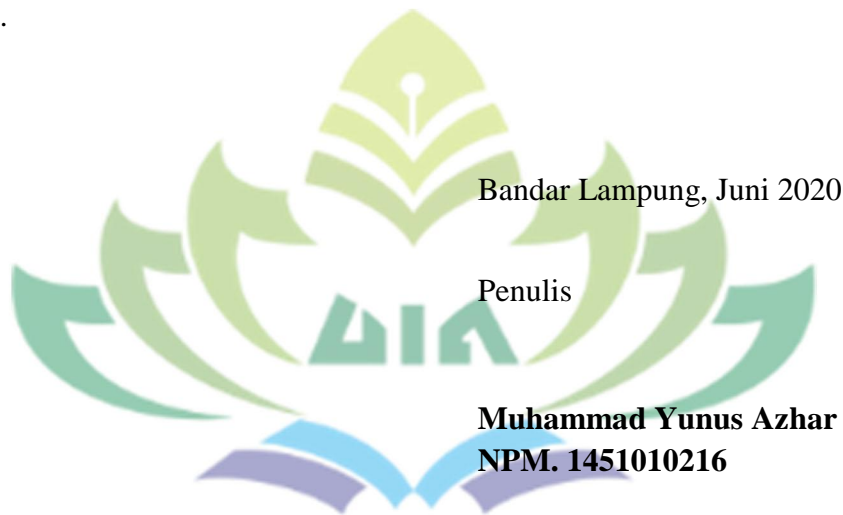
Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang puji syukur kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan ridho-Nya, berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan kenikmatan yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2010-2018” dengan baik dan benar. Sholawat beriring salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW dan juga kepada para sahabat, tabi’in serta pengikut beliau. Skripsi ini ditulis merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE), atas terselesainya skripsi ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Berikut ini penulis secara rinci mengungkapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ruslan Abdul Ghopur, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswanya.
2. Madnasir, S.E., M.Si. selaku ketua Program Studi dan Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I. selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Islam yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta motivasi kepada penulis hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Nurlaili, S.Ag., M.A. dan Femei Purnamasari, S.E., M.Si. yang merupakan pembimbing I dan pembimbing II yang telah tulus meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dan informasi serta sumber referensi kepada penulis.
6. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data-data penelitian serta memberikan penjelasan mengenai data-data tersebut.
7. Sahabat seperjuangan Program Studi Ekonomi Islam kelas A angkatan 2014 yang selalu bersama selama proses perkuliahan serta memberi dukungan semangat dan bantuan dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat terbaik yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis, Arfan Ridhoni, Ike Febriyani, M.Yusuf bachtiar, Gagas Prabowo, Desti Septiani, Atika Adi RM, Deswandi, Ryadinal Arsyani, Doni Novendra, Sultan Hurairah dan lain-lain.

Terima kasih atas do'a dan dukungannya selama proses penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan kemampuan yang peneliti miliki. Untuk itu para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman di abad modern.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	vii
i	
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	xv
ii	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Batasan Masalah	15
E. Rumusan Masalah.....	15
F. Tujuan Penelitian	16
G. Manfaat Penelitian	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pertumbuhan Ekonomi	18
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	18
2. Teori Pertumbuhan Ekonomi	22
3. Pandangan Islam Atas Pertumbuhan Ekonomi	27
4. Produk Domestik Regional Bruto	40

B. Pertanian	
1. Pengertian Sektor Pertanian.....	42
2. Teori Pertanian	44
3. Pertanian Menurut Perspektif Ekonomi Islam.....	45
4. Hubungan Sektor Pertanian dengan Pertumbuhan Ekonomi	49
C. Perdagangan	
1. Pengertian Sektor Perdagangan.....	51
2. Teori Perdagangan.....	53
3. Perdagangan Menurut Perspektif Ekonomi Islam.....	55
4. Hubungan Sektor Perdagangan dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	56
D. Kajian Pustaka	58
E. Kerangka Berpikir Penelitian	61
F. Hipotesis	62
BAB III METODOLOGI	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	63
B. Jenis dan Sumber Penelitian	64
C. Teknik dan Pengumpulan Data.....	65
D. Populasi dan Sampel.....	66
E. Definisi Operasional Variabel.....	68
F. Metode Analisis Data.....	70
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	76
B. Gambaran Hasil Penelitian.....	82
C. Analisis Data.....	86
1. Uji Asumsi Klasik	86
a. Uji Normalitas	86
b. Uji Multikolinieritas	87
c. Uji Autokolerasi.....	88
d. Uji Heteroskedastisitas	90
2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	92
3. Hasil Uji Hipotesis	93

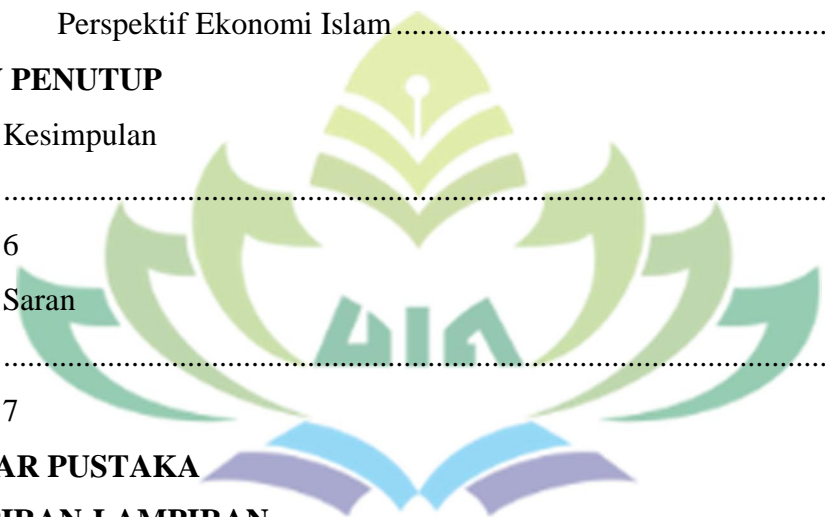
a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)	95
b. Uji Signifikan Parametrik Individual (Uji T)	93
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	96
D. Pembahasan.....	96
1. Pengaruh Secara Parsial Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2010-2018.....	96
2. Pengaruh Secara Simultan Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2010-2018.....	99
3. Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Utara Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	100

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	11
6	
B. Saran	11
7	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai penegasan pokok bahasan dalam penelitian ini, maka penulis merasa untuk menjelaskan pengertian istilah yang terkandung dalam “**PENGARUH SEKTOR PERTANIAN DAN PERDAGANGAN TERHADAP LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN LAMPUNG UTARA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2010-2018**”. Adanya penjelasan yang terkandung dalam istilah judul tersebut diharapkan dapat menghilangkan kesalah pahaman pembaca untuk menentukan bahan kajian selanjutnya. Adapun istilah-istilah yang perlu mendapat penjelasan adalah sebagai berikut:

1. **Pengaruh** adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan.¹
2. **Sektor Pertanian** adalah salah satu sektor atau lapangan usaha dimana didalamnya terdapat penggunaan sumberdaya hayati untuk memproduksi suatu bahan pangan, bahan baku industri dan sumber energi dimana di dalamnya meliputi tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan serta perikanan.²

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-Empat*, (Jakarta: Gramedia, 2011), h. 58.

²Yani Afdillah, Isnaini Harahap dan Marliyah, *Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi*, (Penelitian FEBI Universitas Islam Negeri Sumatra Utara:Medan, 2015), h. 7

3. **Sektor Perdagangan** adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengaitkan antara produsen dan konsumen yang meliputi kegiatan membeli dan menjual barang baru maupun bekas untuk penyaluran atau pendistribusian tanpa mengubah bentuk barang tersebut.³
4. **Pertumbuhan Ekonomi** adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.⁴
5. **Perspektif** adalah kerangka konseptual, perangkat asumsi, perangkat nilai dan perangkat gagasan yang mempengaruhi persepsi seseorang sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi tindakan dalam suatu situasi tertentu atau sudut pandang dalam memilih suatu opini.⁵
6. **Ekonomi Islam** adalah suatu aplikasi, petunjuk dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh dan menggunakan sumber potensial agar memenuhi kebutuhan manusia dan agar dapat menjalankan kewajibannya kepada Allah SWT dan masyarakat.⁶

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud dalam judul skripsi ini ialah mengukur Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Utara Periode 2010-2018 dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kabupaten Lampung Utara).

³Badan Pusat Statistik “*Produk Domestik Regional Bruto*” menurut lapangan usaha Kabupaten Lampung Utara tahun 2012-2016, hlm 63

⁴Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2015) h. 9.

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit*, 1062

⁶Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2008)

B. Alasan Memilih Judul

Adapun dipilihnya judul penelitian ini berdasarkan alasan secara obyektif dan secara subyektif adalah sebagai berikut:

1. Secara Obyektif

- a. Menurut Undang-Undang (UU) No. 33 Tahun 2004 tentang setiap daerah diwajibkan untuk menggali sumber keuangan sendiri dalam menyelenggarakan otonomi daerah.
- b. Sektor pertanian dan sektor perdagangan merupakan indikator yang masuk kedalam lahan usaha yang ada di Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

2. Secara Subyektif

- a. Memberikan pengetahuan bagi penulis ataupun pembaca tentang bagaimana pengaruh sektor pertanian dan sektor perdagangan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Utara.
- b. Judul yang diajukan sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang penulis pelajari saat ini, yakni berhubungan dengan jurusan Ekonomi Islam.
- c. Penelitian ini dirasa mampu untuk diselesaikan oleh penulis, mengingat adanya ketersediaan bahan literatur yang cukup memadai serta data dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian baik data sekunder dan data primer memiliki kemudahan akses serta letak akses obyek penelitian mudah di jangkau oleh penulis.

C. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan produktifitas dari pemanfaatan sumberdaya potensial yang dimiliki oleh suatu wilayah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pembangunan haruslah dipandang sebagai proses multidimensi yang melibatkan berbagai perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan lembaga nasional, serta percepatan pertumbuhan, pengurangan ketimpangan, dan penanggulan kemiskinan.⁷Pemerintah dan masyarakat harus bersama-sama berpartisipasi dalam membangun dan meningkatkan sumber daya yang ada di daerah untuk mendorong kemakmuran rakyat dan mendorong perekonomian daerah. Dalam pembangunan ekonomi, ada tiga indikator makro yang dijadikan sebagai ukuran kemajuan pembangunan. Indikator tersebut adalah tingkat pertumbuhan, tingkat penciptaan kesempatan kerja dan kestabilan harga.⁸

Pembangunan ekonomi juga didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita suatu Negara meningkat secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi meliputi berbagai aspek perubahan dalam kegiatan ekonomi, maka ukuran taraf ekonomi yang dicapai suatu Negara tidak mudah diukur secara kuantitatif. Berbagai jenis data perlu dikemukakan untuk menunjukkan prestasi pembangunan yang dicapai suatu Negara.⁹

⁷Michael P. Tudaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi XI* (Jakarta:Erlangga, 2011), h.18.

⁸Mankiw. N. Gregory, *Makro Ekonomi*, Edisi Keenam, (Jakarta,Erlangga,2006), h.212

⁹Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta:Kencana, 2011), h. 10

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Menurut Adam Smith pertumbuhan ekonomi di bagi menjadi 5 tahapan yang berurutan, yaitu dimulai dari tahap perburuan, tahap berternak, tahap bercocok tanam, tahap perdagangan dan yang terakhir adalah tahap perindustrian. Menurut teori ini, masyarakat akan bergerak dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern yang kapitalis. Dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi akan semakin terpacu dengan adanya sistem pembagian kerja antar pelaku ekonomi.¹⁰ Secara garis besar, pemikiran Adam Smith bertumpu pada akselerasi sistem produksi suatu negara. Sistem produksi suatu negara terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu:

- a. Sumber-sumber alam yang tersedia (atau faktor produksi tanah).
- b. Sumber daya manusia (jumlah penduduk).
- c. Stok barang kapital yang ada.¹¹

Menurut Adam Smith, sumber-sumber alam merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat. Jumlah sumber-sumber alam yang tersedia merupakan batas maksimal bagi pertumbuhan perekonomian tersebut. Artinya, selama sumber-sumber ini belum sepenuhnya dimanfaatkan maka pertumbuhan ekonomi masih tetap bisa ditingkatkan.

¹⁰ Mudrajad Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1997) h.34-38.

¹¹ Dr. Budiono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, (Yogyakarta: PBFE, 1992) hal.7-8

Hasil pembangunan ekonomi Indonesia dilihat melalui pertumbuhan dan struktur perekonomian Indonesia yang terbentuk, sedangkan dampak dari pembangunan dilihat melalui besarnya hutang, tingginya pengangguran dan kemiskinan yang merupakan ironi dari tujuan sistem ekonomi yakni menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan yang ingin dicapai masyarakat Indonesia.¹²

Indonesia dikenal sebagai Negara agraris yang berarti Negara yang mengandalkan hasil dari sektor pertanian dan sektor perkebunan sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian dan perkebunan merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Negara Indonesia bekerja sebagai petani dan pekebun.¹³

Permasalahan yang masih butuh pengkajian adalah masalah pokok dalam pembangunan daerah yang terletak pada penekanannya terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada ciri khas (*unique value*) atau keunggulan dari daerah yang bersangkutan (*endogeneous development*) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan dan sumberdaya fisik secara lokal (daerah). Orientasi ini mengarahkan kita kepada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam

¹²Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), h. 139

¹³Badan Pusat Statistik, *Pembakuan Statistik Perkebunan Berbasis E-Form*, h. 9. Pekebun adalah perorangan warga Indonesia yang melakukan usaha perkebunan dengan skala usaha tidak mencapai skala tertentu.

proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi baru.¹⁴

Beberapa upaya yang dapat dilakukan guna peningkatan sumber-sumber pendapatan untuk pembiayaan daerah dilakukan dengan cara diantaranya adalah dengan menggali potensi sumber daya alam yang sangat berarti sebagai sumber penerimaan daerah dan juga mendorong investor agar daerah meningkatkan sektor swasta sehingga pendapatan masyarakat bisa bertambah dengan adanya sektor swasta, jika pendapatan masyarakat bertambah berarti ada sebahagian hasil pendapatannya bisa ditabung dan dari hasil tabungan tersebut dapat dimanfaatkan untuk pembiayaan pembangunan daerah.¹⁵

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.¹⁶

Berbagai studi telah dilakukan mengapa perekonomian suatu negara mengalami pertumbuhan, baik pertumbuhan positif maupun pertumbuhan negatif, pada sisi lain analisis Keynes berpendapat tentang pentingnya peranan dari pengeluaran agregat ke atas jumlah barang dan jasa yang akan diproduksi oleh sektor perusahaan di dalam menentukan tingkat kegiatan

¹⁴Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2015), hlm.374.

¹⁵Raharjo Adisasmita, *Pembiayaan Pembangunan Daerah*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2011), hlm. 123-124.

¹⁶*Ibid*,h. 125.

ekonomi. Bertambah besar permintaan efektif yang wujud dalam perekonomian, bertambah besar pula tingkat produksi yang akan dicapai oleh sektor perusahaan. Keadaan ini dengan sendirinya akan menyebabkan pertambahan dalam tingkat kegiatan ekonomi, pertambahan penggunaan tenaga kerja dan pertambahan penggunaan faktor-faktor produksi.¹⁷

Dalam analisis makro ekonomi, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara diukur dengan perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara yaitu Produk Nasional Bruto (PNB) atau Produk Domestik Bruto (PDB).¹⁸ Pertumbuhan ekonomi dicerminkan dari adanya perubahan PDRB dari satu periode ke periode berikutnya, yang merupakan salah satu petunjuk nyata pembangunan suatu daerah, baik secara langsung maupun tidak langsung mencerminkan keberhasilan implementasi kebijakan daerah.¹⁹

Kemajuan perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara agregat yang dapat dihitung melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektoralnya, artinya apabila suatu sektor mempunyai kontribusi besar dan pertumbuhan sangat lambat maka hal ini dapat menghambat tingkat pertumbuhan ekonomi secara agregatif. Sebaliknya, apabila sektor tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi dan sekaligus dapat

¹⁷*Ibid*, hlm.85.

¹⁸ Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*(Yogyakarta; Graha Ilmu, 2014) hlm. 235.

¹⁹Athaillah, Abubakar Hamzah, Raja Masbar, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh*,*Jurnal Ilmu Ekonomi*, Issn 2302-0172 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 1, No. 3, (Agustus 2013), hlm. 2.

meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Analisis kontribusi digunakan untuk mengetahui PDRB sebagai salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan sumberdaya yang dihasilkan suatu daerah.²⁰

Sejalan dengan pembangunan ekonomi di daerah, salah satu daerah yang sedang melaksanakan pembangunan ekonomi adalah Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung. Perekonomian Kabupaten Lampung Utara tidak terlepas dari pengaruh perekonomian regional, dengan membandingkan perekonomian Kabupaten Lampung Utara dengan Kabupaten/Kota se- Provinsi Lampung.

Tabel 1.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi ADHK Tahun 2010-2018/Kabupaten

Kabupaten/Kota	Tahun (%)										
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata	Urutan
1. Lampung Barat	5,72	4,54	6,65	6,87	5,56	5,32	5,01	5,03	5,14	5,537778	11
2. Tanggamus	5,59	6,24	6,49	6,76	5,9	5,5	5,18	5,21	5,02	5,765556	6
3. Lampung Selatan	5,71	6,03	6,3	6,41	5,8	5,38	5,22	5,46	5,26	5,73	9
4. Lampung Timur	5,06	6,08	5,3	8,96	2,87	4,58	4,2	4,64	3,78	5,052222	15
5. Lampung Tengah	5,88	5,75	6,37	6,46	5,68	5,38	5,61	5,29	5,42	5,76	8
6. Lampung Utara	5,45	5,38	5,64	6,46	5,8	5,43	5,1	5,21	5,33	5,533333	12
7. Way Kanan	5,17	5,49	5,67	5,28	5,67	5,27	5,14	5,11	5,21	5,334444	13
8. Tulang Bawang	6,19	5,5	6,93	6,75	5,54	5,02	5,42	5,45	5,49	5,81	4
9. Pesawaran	5,91	6,41	6,42	6,2	5,59	5,03	5,07	5,1	5,09	5,646667	10
10. Pringsewu	6,95	7,1	6,88	6,43	5,75	5,22	5,04	5	5,03	5,933333	3
11. Mesuji	5,89	6,36	6,88	6,18	5,69	5,24	5,1	5,2	5,31	5,761111	7
12. Tulang Bawang Barat	5,92	6,13	6,53	6,37	5,5	5,35	5,27	5,64	5,46	5,796667	5
13. Pesisir Barat				5,54	5,1	4,94	5,31	5,34	5,35	5,208	14
14. Bandar Lampung	6,33	6,53	6,54	6,77	6,92	6,33	6,43	6,28	6,21	6,482222	1
15. Metro	5,89	6,4	5,9	6,89	6,13	5,87	5,9	5,66	5,69	6,036667	2
Provinsi Lampung	5,85	6,39	6,48	5,77	5,08	5,13	5,15	5,17	5,25	5,58556	

Sumber: BPS Provinsi Lampung, *Tinjauan Ekonomi Regional Kabupaten/Kota Provinsi Lampung 2010-2018*.

²⁰I Gusti Gde Oka Pradnyana, "Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap PDRB Kota Denpasar" Volume 10, Nomor 1, Tahun 2012, hlm. 75.

Dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung periode 2010-2018, Kabupaten Lampung Utara berada di urutan ke-11 dari 15 Kabupaten/Kota yang ada di Propinsi Lampung, dengan pertumbuhan rata-rata (5,53 persen), yang berada diatas Kabupaten Way Kanan di urutan ke-13 dengan pertumbuhan rata-rata (5,33 persen) dan berada dibawah Kabupaten Lampung Barat di urutan ke-11 dengan pertumbuhan rata-rata (5,54 persen). Sedangkan yang menempati posisi pertama adalah Kota Bandar Lampung dengan pertumbuhan tertinggi dengan rata-rata (6,48 persen) dan yang menempati posisi terendah berada di Kabupaten Lampung Timur dengan pertumbuhan rata-rata (5,05 persen).²¹

Tabel 1.2
Pertumbuhan PDRB Kabupaten Lampung Utara Tahun 2010-2018

Tahun	PDRB Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)	Laju Perumbuhan(%)
2010	10 181 182	5,45
2011	11 441 503	5,38
2012	12 474 338	5,64
2013	13 636 758	6,46
2014	15 391 119	5,8
2015	16 841 313	5,43
2016	18 757 987	5,1
2017	20 625 700	5,21
2018	22 489 344	5,33

Sumber: *BPS PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Lampung Utara (2010-2018)*

Tabel 2 diatas dapat diketahui kondisi perekonomian Kabupaten Lampung Utara relatif lebih baik. Terlihat dari PDRB yang terus meningkat dan pertumbuhan ekonomi yang terus menunjukkan kearah positif. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Utara dari tahun 2010 s.d 2018 secara rata-rata

²¹Katalog BPS, *Produk Domestik Bruto Kabupaten Lampung Utara Menurut Lapangan Usaha*, BPS, Kabupaten Lampung Utara 2013-2017, hlm. 41.

mencapai (5,54 persen). Pertumbuhan tertinggi pada tahun 2013 sebesar (6,46 persen), dan pertumbuhan terendah terjadi di tahun 2016 yakni sebesar (5,10 persen). Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya perubahan Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan yang merupakan 2 sektor utama yang mendorong laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Utara.

Tabel 1.3		
Sektor Pertanian Kabupaten Lampung Utara Tahun 2010-2018		
Tahun	Pertanian (Juta Rupiah)	Laju Pertumbuhan (%)
2010	4 485 312.40	4,59
2011	5 090 607.20	3,84
2012	5 432 088.90	4,35
2013	5 833 140.90	5,11
2014	6 498 288.90	4,09
2015	7 023 442.70	4,43
2016	7 386 821.80	1,43
2017	7 809 813.60	0,75
2018	8 285 640.20	2,80

Sumber: *BPS PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Lampung Utara (2010-2018)*.

Secara umum rata-rata sektor pertanian Kabupaten Lampung Utara sebesar 3,49 persen. Pendapatan sektor pertanian terhadap PDRB pada tahun 2010 s.d 2018 masih berfluktuatif. Titik tertinggi berada di tahun 2013 yaitu 5,11 persen dan titik terendah berada di tahun 2017 yaitu 0,75 persen. Sektor pertanian Kabupaten Lampung Utara merupakan salah satu indikator yang dominan dalam PDRB.²²

²²*Ibid*, hlm. 34.

Tabel 1.4		
Sektor Perdagangan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2010-2018		
Tahun	Perdagangan (Juta Rupiah)	Laju Pertumbuhan (%)
2010	1 259 988.80	5,62
2011	1 395 165	6,34
2012	1 492 926	5,59
2013	1 624 545.70	6,92
2014	1 824 735.30	5,80
2015	1 962 275.40	1,92
2016	2 333 090.70	5,14
2017	2 621 634.60	6,89
2018	2 824 016.30	6,99

Sumber: BPS PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Lampung Utara (2010-2018).

Tabel sektor perdagangan menurut lapangan usaha Kabupaten Lampung Utara menunjukkan rata-rata 5,69 persen. Pendapatan sektor perdagangan terhadap PDRB pada tahun 2010 s.d 2018 masih berflukaktif. Titik tertinggi berada di tahun 2018 yaitu sebesar 6,99 persen dan titik terendah berada di tahun 2015 yaitu sebesar 1,92 persen. Sektor perdagangan Kabupaten Lampung Utara merupakan indikator yang cukup dominan dalam PDRB.²³

Di sisi lain, ekonomi Islam memiliki misi yang jauh lebih luas dan komprehensif, dimana ekonomi pembangunan bukan sekedar membangun perekonomian rakyat melainkan yang lebih penting adalah membangun sikap mental yang berarti pula membangun manusia secara utuh.²⁴ Menggunakan pendekatan Ibnu Khaldun, bahwa ekonomi yang ideal adalah mampu memenuhi kebutuhan dasar seluruh umat manusia (*basid needs*), dan dematerialisasi. Sebaliknya, fenomena konsumsi berlebihan, korupsi moral

²³*Ibid*, hlm. 55.

²⁴Almizan, *Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Volume 1, Nomor 2 (Juli-Desember 2016), hlm.2.

dan keserakahan ekonomi adalah indikator awal kejatuhan sebuah peradaban.²⁵

Ekonomi Islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan dengan *a sustained growth of a right kind of output which can contribute to human welfare*. (Pertumbuhan terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia). Sedangkan istilah pembangunan ekonomi yang dimaksudkan dalam Islam adalah *the process of alleviating poverty and provision of ease, comfort and decency in life* (proses untuk mengurangi kemiskinan serta menciptakan ketentraman, kenyamanan dan tata susila dalam kehidupan).²⁶

Perbedaan mendasar dari pertumbuhan ekonomi konvensional dan pertumbuhan ekonomi Islam yaitu terletak pada tujuan akhir dari pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Ilmu ekonomi konvensional hanya berorientasi kepada pertumbuhan yang tinggi dari suatu aktifitas kehidupan ekonomi, tanpa menyertainya dengan distribusi yang merata dari output yang dihasilkan yang ujung-ujungnya berakhir pada kesejahteraan materi yang pendistribusiannya tidak merata untuk kesejahteraan manusia, sedangkan ilmu ekonomi Islam memandang pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah sarana untuk meningkatkan kesejahteraan materi manusia tanpa memandang ras, agama, dan bangsa. Lebih dari itu ilmu ekonomi Islam mempunyai

²⁵*Ibid*.hlm.3.

²⁶Tira Nur Fitria, *Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol. 02, No. 03 (November 2016), hlm. 31.

orientasi ganda dalam hal ekonomi yaitu kesejahteraan materi (duniawi) dan kepuasan batin (ukhrawi).²⁷

Pembangunan ekonomi Islam berdasarkan pada firman-firman Allah SWT yang termasuk ayat-ayat tentang konsep memakmurkan bumi-Nya, yang mana pertumbuhan ekonomi telah ada dalam wacana pemikiran muslim klasik, yang dibahas dalam pemakmuran bumi yang merupakan pemahaman dari firman Allah dalam Qur'an Surah Hud ayat 61:

وَالِىٰ تَمُوذَ أَخَاهُمْ صُلْحًا قَالَ يَتَّبِعُونَ اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ
وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Artinya: "Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)".(Q.S. Hud:61)²⁸

Melihat tingkat kontribusi sektor pertanian dan sektor perdagangan yang terus meningkat dari tahun ke tahun (tabel 3 dan tabel 4) dan memberikan pengaruh terhadap PDRB, meskipun terus meningkat namun laju pertumbuhannya terhadap PDRB masih berfluktuatif dalam kurun waktu 2010-2018 (tabel 2) oleh karena itu peneliti ingin melihat "Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kabupaten Lampung Utara Pada Tahun 2010-2018)."

²⁷ Mar'atus Sholehah, *Pengaruh Aglomerasi dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 14 Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung Periode 2011-2015 Dalam Persepektif Ekonomi Islam*, (Skripsi Program Sarjana Ekonomi Syariah Univesitas Raden Intan Lampung, Lampung, 2017), hlm. 17.

²⁸ Al-Quran Surat Hud Ayat 61.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah akan memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini. Fokus masalah dalam penelitian ini ialah Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2010-2018. Adapun variabel bebas yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan secara parsial terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Utara pada Tahun 2010-2018 ?
2. Bagaimana Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan secara simultan terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Utara pada Tahun 2010-2018 ?
3. Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam Mengenai Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lampung Utara Pada Tahun 2010-2018 ?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui secara parsial Pengaruh Sektor Pertanian Dan Sektor Perdagangan Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Utara Pada Tahun 2010-2018.
- b) Untuk mengetahui secara simultan Pengaruh Sektor Pertanian Dan Sektor Perdagangan Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Utara Pada Tahun 2010-2018.
- c) Untuk mengetahui pandangan Ekonomi Islam mengenai Pertumbuhan Ekonomi yang Dipengaruhi Oleh Sektor Pertanian Dan Sektor Perdagangan Di Kabupaten Lampung Utara Pada Tahun 2010-2018.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagi Pemerintah agar dapat melakukan peningkatan Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan guna meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Utara secara menyeluruh.
- b) Bagi akademisi, memberikan hasil pemikiran mengenai bagaimana pengaruh sektor pertanian dan sektor perdagangan terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2010-2018. Menambah literatur mengenai hal tersebut bagi lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, khususnya Jurusan Ekonomi Islam.

- c) Bagi Masyarakat agar dapat memperoleh pengetahuan mengenai Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Utara dalam Perspektif Ekonomi Islam.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum, pertumbuhan ekonomi menunjukkan aktifitas perekonomian suatu Negara atau daerah dalam menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat dalam suatu periode tertentu. Menurut Sadono, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.²⁹ Menurut Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan suatu negara (daerah) untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, yang terwujud dengan adanya kenaikan *output* nasional secara terus-menerus yang disertai dengan kemajuan teknologi serta adanya penyesuaian kelembagaan, sikap dan ideologi yang dibutuhkannya.³⁰

Menurut Todaro dan Smith pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus-menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga

²⁹Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2015) hlm. 9.

³⁰M. Zahari, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi". *Jurnal Of Economics And Business*, Vol. 1 No. 1 (September 2017), hlm. 8.

menghasilkan tingkat pendapatan dan *output* nasional yang semakin lama semakin besar.³¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan perekonomian suatu negara yang berkesinambungan setiap tahun dan menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi masyarakat bertambah sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan *output* nasional yang semakin lama semakin besar.

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor terpenting dalam pembangunan. Keberhasilan suatu Negara/wilayah diukur berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Pengukuran pertumbuhan ekonomi secara konvensional biasanya dengan menghitung peningkatan persentase dari Produk Domestik Bruto (PDB) untuk Nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk Provinsi maupun Kabupaten/Kota. PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi selama periode tertentu. Terdapat tiga pendekatan yang biasanya digunakan dalam menghitung angka-angka PDRB, yaitu³²:

a. Pendekatan Produksi

Menurut Ischak P. Lumbantobing, dengan cara ini pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan nilai produksi barang atau

³¹ Michael P. Todaro, Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 133.

³² Katalog BPS, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Utara Menurut Pengeluaran*, BPS, Kabupaten Lampung Utara 2012-2016, hlm. 3-4.

jasa yang diwujudkan oleh beberapa sektor lapangan usaha pada suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).³³

b. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan ini merupakan nilai tambah dari kegiatan-kegiatan ekonomi dihitung dengan cara menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi yaitu upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak tak langsung neto. Pada sektor pemerintahan dan usaha seperti bunga neto, sewa tanah dan keuntungan tidak diperhitungkan.

c. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran digunakan untuk menghitung nilai barang dan jasa yang digunakan oleh berbagai kelompok dalam masyarakat untuk kepentingan konsumsi rumah tangga, pemerintah dan yayasan sosial pembentukan modal dan ekspor, nilai barang dan jasa hanya berasal dari produksi domestik, total pengeluaran dari komponen-komponen tersebut harus dikurangi nilai impor sehingga nilai ekspor yang dimaksud adalah ekspor neto, penjumlahan seluruh komponen pengeluaran akhir ini disebut PDRB atas dasar harga pasar.³⁴

Secara konsep ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Jadi, jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksi.

³³ Ischak P. Lumantobing, "Pengaruh Investasi dalam Negeri, Investasi Luar Negeri dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produk Domestik Bruto di DKI Jakarta", *Journal Of Research Economics and Management* (Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen), Volume 17, No. 1, Januari – Juni, hlm. 3.

³⁴ Sadono Sukirno, *Loc. Cit*, hlm. 60.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari peningkatan persentase PDB (nasional) maupun PDRB (kabupaten/provinsi). Apabila terjadi kenaikan persentase nilai PDB/PDRB maka akan mempengaruhi perubahan pertumbuhan ekonomi baik nasional maupun kabupaten/provinsi.

Maka dari itu, pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat diperoleh melalui tingkat pertumbuhan nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB). Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diketahui dengan membandingkan PDRB Riil pada satu tahun tertentu (PDRB_t) dengan PDRB tahun sebelumnya (PDRB_{t-1}).³⁵

$$\text{Laju Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{(\text{PDRB}_t) - (\text{PDRB}_{t-1})}{(\text{PDRB}_{t-1})} \times 100$$

Keterangan:

PDRB_t = PDRB Riil pada tahun t

PDRB_{t-1} = PDRB Riil tahun sebelumnya

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut Ekonomi Klasik, Adam Smith inti dari ajarannya adalah agar masyarakat diberi kebebasan seluas-luasnya dalam menentukan kegiatan ekonomi apa yang dirasanya terbaik untuk dilakukan. Menurut Smith sistem ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisiensi,

³⁵ Zahari, *Op. Cit*, hlm. 7.

membawa ekonomi kepada full employment, dan menjamin pertumbuhan ekonomi sampai tercapai posisi stasionar (stationary). Tugas pemerintah adalah menciptakan kondisi dan menyediakan fasilitas yang mendorong pihak swasta berperan optimal dalam perekonomian.³⁶

Menurut pandangan Adam Smith, kebijaksanaan Laissez-Faire atau sistem mekanisme pasar akan memaksimalkan tingkat pembangunan ekonomi yang dapat dicapai oleh suatu masyarakat. Corak dan proses pertumbuhan ekonomi menurut Adam Smith, bahwa apabila pembangunan sudah terjadi maka proses tersebut akan terus-menerus berlangsung secara kumulatif.³⁷

Dalam pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang dilakukan.

b. Teori Pertumbuhan Neoklasik

Teori pertumbuhan Neoklasik dikembangkan oleh Robert M. Solow. Model Solow menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi dan besarnya output yang saling berinteraksi. Teori Solow melihat bahwa dalam banyak hal mekanisme pasar dapat menciptakan keseimbangan sehingga

³⁶ Robinson Taringan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) hlm. 4.

³⁷ Athaillah, Abubakar Hamzah dan Raja Masbar, "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh*". *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Issn 2302-0172 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 1, No. 3 (Agustus 2013), hlm. 4.

pemerintah tidak perlu terlalu banyak mencampuri/mempengaruhi pasar. Campur tangan pemerintah hanya sebatas kebijakan fiskal dan kebijakan moneter.

Model pertumbuhan Solow ini merupakan pengembangan dari formulasi Harrod-Domar dengan menambahkan variabel tenaga kerja, serta memperkenalkan faktor teknologi. Model pertumbuhan Solow menunjukkan bagaimana pertumbuhan dalam stok modal, pertumbuhan tenaga kerja dan perkembangan teknologi mempengaruhi tingkat output. Apabila dimisalkan suatu proses pertumbuhan ekonomi dalam kondisi teknologi belum berkembang, maka tingkat pertumbuhan yang telah dicapai hanya karena perubahan jumlah modal (K) dan jumlah Tenaga Kerja (L) dan hubungan kedua faktor tersebut, sehingga dapat ditulis:

$$Y = f(K, L)$$

Dimana Y adalah pendapatan nasional (output). Dalam kenyataannya teknologi sulit dipisahkan dalam proses pembangunan, sehingga perubahan teknologi turut dimasukkan ke dalam fungsi produksi, maka dapat ditulis:³⁸

$$Y = A f(K, L)$$

³⁸ Achmad Sja'fii, *Op. Cit.* hlm. 3.

c. Teori Pertumbuhan Rostow

Menurut Rostow Proses pembangunan dapat dibedakan ke dalam lima tahap, yaitu³⁹:

- 1) Masyarakat Tradisional, ciri ekonomi yang utama masyarakat tradisional adalah suatu masyarakat yang strukturnya berkembang dengan fungsi produksi yang terbatas yang terefleksikan pada skala dan pola perdagangan/pertukaran yang kecil dan tradisional, tingkat output pertanian dan produktifitasnya yang rendah, ukuran industri manufaktur yang kecil, fluktuasi penduduk yang tidak menentu dan pendapatan riil yang rendah.
- 2) Tahap Prasyarat Lepas Landas, Rostow mendefinisikan tahap ini sebagai suatu masa transisi dimana masyarakat mempersiapkan dirinya untuk mencapai tahap pertumbuhan yang berkesinambungan dengan kekuatan sendiri (*self sustained growth*).
- 3) Tahap Lepas Landas, pada awal tahap ini terjadi perubahan yang drastis dalam masyarakat, misalnya terjadi revolusi politik, terciptanya kemajuan yang pesat dalam inovasi, atau terbukanya pasar-pasar baru. Sebagai akibat dari perubahan-perubahan tersebut adalah terciptanya inovasi dan kenaikan investasi cukup besar.

³⁹Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hlm. 63-69.

- 4) Tahap Menuju Kedewasaan, tahap ini diartikan Rostow sebagai suatu tahap dimana masyarakat sudah secara efektif menggunakan teknologi modern pada hampir semua kegiatan produksi. Pada tahap ini, sektor-sektor pemimpin baru akan muncul dan menggantikan pemimpin lama yang mengalami kemunduran. Sektor-sektor pemimpin ini coraknya ditentukan oleh perkembangan teknologi, kondisi alam, karakteristik dari tahap sebelumnya (tahap lepas landas), dan juga kebijakan pemerintah.
- 5) Tahap Konsumsi Tinggi, pada tahap ini perhatian masyarakat lebih ditekankan pada masalah-masalah yang berkaitan dengan konsumsi dan kesejahteraan (demand side), dan bukan lagi pada masalah produksi (supply side).

Meskipun secara konseptual cukup menarik, tetapi argumen-argumen dasar mengenai pembangunan yang terkandung dalam teori Rostow seringkali tidak berlaku di dunia nyata. Alasan utama tidak berlakunya teori tersebut adalah karena pembangunan bukanlah sebuah proses yang statis, sebaliknya pembangunan adalah proses dinamis.

Kenyataannya, ada beberapa Negara di dunia (misalnya Amerika Serikat, Kanada, Australia, dan New Zealand) yang tidak melewati tahap tradisional dari Rostow, namun langsung pada tahap prasyarat untuk lepas landas. Hal ini terjadi karena Negara-Negara tersebut terlahir dalam tatanan institusi yang baik, yang ditandai oleh struktur

ekonomi modern, institusi sosial-politik yang bekerja dengan baik dan yang terpenting kondisi masyarakat yang lebih maju dibandingkan dengan Negara-Negara lain pada saat mereka baru merdeka.⁴⁰

Teori modernisasi banyak ditetapkan Negara-Negara dunia ketiga, salah satunya adalah Indonesia. Pada masa Orde Baru, Presiden Soeharto sangat jelas menerapkan model pertumbuhan ekonomi Rostow melalui Perancangan Pembangunan Lima Tahun (PELITA). Kebijakan pembangunan yang diterapkan pemerintah Orde Baru memang sangat mujarap untuk mendorong pembangunan dan pertumbuhan pendapatan penduduk per kapita (GNP). Namun sesungguhnya kemajuan dan pertumbuhan bersifat semu, sebab kemiskinan riil yang ada dimasyarakat makin parah dan perekonomian negara yang rapuh.⁴¹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan model pembangunan lima tahap yang dikemukakan oleh Rostow yaitu masyarakat tradisional, tahap menuju kedewasaan, dan tahap konsumsi tinggi. Disebutkan oleh Rostow bahwa semua negara dikatakan maju apabila telah melewati tahap lepas landas dan negara berkembang berada pada tahap persiapan menjadi negara maju.

Menurut Rostow suatu negara untuk mencapai suatu tahap tertentu harus melewati tahap demi tahap perjalanan hidupnya sehingga

⁴⁰*Ibid.* hlm. 69.

⁴¹Dita Hanipah, “Pembangunan Era Orde Baru” (On-Line) tersedia di :http://www.kompasiana.com/dita_hanipah/pembangunan-ekonomi-eraordebaru56f88vbf587b613b048b456f (28 Maret 2016).

akhirnya berada pada tahap tersebut. Kenyataannya tidak semua negara di dunia tidak melewati tahap-tahap sebelumnya. Hal ini dikarenakan beberapa negara memiliki karakteristik ekonomi, sosial dan politik yang berbeda-beda.

d. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Pada Hakikatnya, teori Harrod-Domar merupakan pengembangan teori makro Keynes. Menurut Harrod-Domar, pembentukan modal merupakan faktor penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal tersebut dapat diperoleh melalui proses akumulasi tabungan. Dalam teori Harrod-Domar, pembentukan modal tidak hanya dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa, tetapi juga akan menambah permintaan efektif masyarakat.⁴²

3. Pandangan Islam Atas Pertumbuhan Ekonomi

a. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam

Banyak ahli ekonomi dan fiqh yang memberikan perhatian terhadap persoalan pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan bukan hanya aktifitas produksi saja. lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktifitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas

⁴² Lincoln Arsyad, *Op.Cit.* hlm. 83.

manusia yang ditujukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi materil dan spiritual manusia.

Menurut Abdul Husain perlu ditekankan bahwa perhatian Islam terhadap pertumbuhan ekonomi telah mendahului sistem Kapitalis atau Marxis. Kondisi saat ini memang merupakan ekkses yang dapat disimpulkan sebagai adanya sebab-sebab historis dan peradaban barat dengan ciri liberalisme atau sosialismenya. Kondisi ini tidaklah menunjukkan kegersangan. Dalam pengalaman perbankan Islam dan pengalaman pemerintah Islam yang telah ditelan sejarah dengan merujuk pada berbagai karya pemikir dan peneliti Islam, menunjukkan bahwa persoalan bermacam pertumbuhan dimungkinkan adanya satu solusi inovatif yang baru dari sisi pandangan Islam tentang pertumbuhan.⁴³

b. Dasar Hukum Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam

Untuk merealisasikan pertumbuhan ekonomi bagi anggota masyarakat muslim, maka tujuan dan sarannya harus sesuai dengan ajaran Islam. Tidak ada larangan dan halangan untuk mengambil manfaat dari sebagian pemahaman dan hukum ekonomi konvensional dalam menghadapi problem ekonomi selama pemahaman dan hukum ekonomi tersebut tidak bertentangan dengan pokok-pokok ajaran Islam. Pemahaman pertumbuhan ekonomi dalam Islam dapat dieksplorasi dari beberapa ayat Al-Qur'an, diantaranya:

⁴³ Abdullah Abdul Husain, *Ekonomi Islam: Prinsip, Dasar dan Tujuan*, (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004), hlm. 285.

(QS. Nuh: 10-12):⁴⁴

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ۝۱۰ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ۝۱۱
وَيُمَدِّدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا ۝۱۲

Artinya:

10. maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun-,

11. niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat,

12. dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebum dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.

(QS. Al-A'raf: 96):⁴⁵

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَأَتَّقُوا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ۙ ٩٦

Artinya: "Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya".

(QS. An-Nahl: 112):⁴⁶

نَفْسٌ مَّا عَمَلَتْ قَرِيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُّطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّن كُلِّ مَكَانٍ ۚ فَكَفَرَتْ بِأَنْعَمَ اللَّهُ فَأَدَّىٰهَا اللَّهُ لِبَاسِ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ ۙ ١١٢

Artinya: "Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat".

Ahmad Syakur menuturkan, ayat-ayat diatas menunjukkan bahwa ketaqwaan kebaikan dan ketundukkan kepada aturan Allah swt menjadi unsur pokok untuk mendatangkan rezeki dan kemajuan ekonomi, kemaksiatan dan kekufuran akan menyebabkan kemungkaran-Nya dan hilangnya ketenangan dan kedamaian. Hal ini

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2008) hlm. 152.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 48.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 59.

tidak berarti bahwa masyarakat non muslim tidak mungkin meraih kemajuan ekonomi dan peradaban. Mereka dapat merealisasikan kemajuan tersebut, tetapi berakhir dengan kehancuran jika mereka tidak kembali kepada jalan yang lurus.⁴⁷

c. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi Islam

Pandangan perspektif ekonomi syariah, paling tidak ada tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu:

1. *Investible resources* (sumber daya yang dapat diinvestasikan).
2. Sumber daya manusia dan *entrepreneurship*.
3. Teknologi dan inovasi.

Pertama, *Investible resources*. Yang dimaksud dengan *Investible resources* ini adalah segala sumber daya yang dapat digunakan untuk menggerakkan roda perekonomian. Sumber daya tersebut antara lain sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM) maupun sumber daya modal. Untuk SDA, maka SDA yang pada dasarnya merupakan anugerah Allah dan telah disiapkan Allah untuk kepentingan manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah-Nya di muka bumi, harus dapat dioptimalkan dengan baik dengan tetap menjaga kelestarian dan keseimbangan alam dengan baik.

Terkait dengan sumber daya modal, maka potensi dana yang dioptimalkan antara lain adalah *saving rate* di suatu negara. *Savingrate* ini adalah proporsi dana yang tersimpan oleh masyarakat

⁴⁷ Ahmad dan Syakur, *Dasar-Dasar Pemikiran Ekonomi Islam*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), hlm. 196-198.

dalam bentuk tabungan, yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan ekonomi. Ini tercermin antara lain dari besarnya dana masyarakat yang ditempatkan di sektor perbankan. Dengan karakteristik akad-akad keuangan syariah yang berbasis sektor riil, maka penempatan dana masyarakat di perbankan syariah akan membawa dampak kepada penguatan sektor riil. Karena itu, tren perbankan syariah menunjukkan bahwa nilai *financing to depositatio* (FDR) yang menunjukkan proporsi dana nasabah penabung yang disalurkan ke sektor riil, hampir mencapai angka rata-rata 100 persen.

Faktor *kedua* adalah SDM dan *entrepreneurship*. Ketika basis ekonomi syariah adalah sektor riil, maka memiliki SDM *entrepreneur* yang mampu menggerakkan sektor riil adalah sebuah keniscayaan. Dibandingkan dengan Jepang dan Singapura yang memiliki jumlah *entrepreneur* hingga 10 persen dan 4 persen dari jumlah penduduk mereka, Indonesia hingga tahun 2012 menurut kementerian koperasi dan UMKM, baru memiliki *entrepreneur* sebanyak 0,18 persen dari jumlah penduduk. Padahal para *entrepreneur* inilah yang akan menjadi ujung tombak dalam membangun kemandirian ekonomi.

Kemandirian ekonomi ini dapat dicapai melalui pemenuhan dua hal, yaitu optimalisasi potensi lokal dan pengembangan budaya bisnis syariah. Pada optimalisasi potensi lokal, yang menjadi parameternya adalah sejauh mana suatu bangsa mampu menggali, mengkolaborasi dan mengoptimalkan potensi lokal yang dimiliki. Jangan mudah

bergantung pada impor dan produk yang dihasilkan oleh bangsa lain. Ketergantungan yang tinggi pada pihak lain hanya akan membuat bangsa kita mudah dikendalikan oleh bangsa lain. Sebagai contoh, jika kita lebih memilih mengimpor buah dibandingkan dengan memproduksi buah secara lokal, dengan alasan lebih mudah dan lebih murah, maka kemandirian ekonomi kita akan terganggu.

Adapun terkait pengembangan budaya bisnis syariah yang sesuai dengan syariah, ajaran Islam sangat kaya dengan prinsip budaya bisnis syariah. Sebagai contoh adalah hadits Rasulullah saw, yang diriwayatkan oleh Baihaqi, dimana beliau bersabda “Sesungguhnya sebaik-baik penghasilan ialah penghasilan para pedagang yang mana apabila berbicara tidak bohong, apabila diberi amanah tidak khianat, apabila berjanji tidak mengingkarinya, apabila membeli tidak mencela, apabila menjual tidak berlebihan (dalam menaikkan harga), apabila berhutang tidak menunda-nunda pelunasan dan apabila menagih utang tidak memperbesar orang yang sedang kesulitan.”

Hadits ini memberi panduan bagaimana budaya bisnis yang harus dikembangkan oleh para pengusaha dan praktisi, baik terikat dengan karakter pribadi yang harus dimiliki (jujur, amanah dan tepat janji), proses negosiasi bisnis yang tepat (membeli tidak mencela, menjual tidak berlebih-lebihan), dan tentang utang, yaitu bagaimana prinsip berutang dan prinsip menagih utang. Tinggal bagaimana

mengintegrasikan dan menanamkan nilai-nilai syariah ini ke dalam jiwa setiap *entrepreneur*.

Faktor yang ketiga adalah teknologi dan inovasi. *Technological progress* disadari merupakan faktor yang dapat mengakselerasi pertumbuhan ekonomi. Teknologi akan melahirkan efisiensi, dan basis teknologi ini adalah inovasi. Karena itu, inovasi menjadi suatu kebutuhan yang perlu didesain secara serius oleh pemerintah. Islam adalah ajaran agama yang memerintahkan umatnya untuk senantiasa inovatif. Dalam sebuah hadits, Rasulullah saw. bersabda :

وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ قَالَ أَبِيهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ اللَّهِ عُبَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ عَنْ الْمُحْتَرِفِ الْمُؤْمِنِ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya (*al mu'min al muhtarif*)”. (HR. Baihaqi).⁴⁸

Menurut Syauqi Beik makna *al mu'min al muhtarif* ini sangat erat kaitannya inovasi, karena setiap karya itu pada dasarnya lahir dari sebuah inovasi dan kreatifitas. Karena itu, pertumbuhan ekonomi dalam Islam akan berjalan dengan baik manakala masyarakat memahami kewajibannya untuk menghasilkan karya melalui proses-proses yang kreatif dan inovatif.⁴⁹

d. Konsep Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam

Kekeliruan-kekeliruan premis ekonomi konvensional menjadi sumber paradoks antara pertumbuhan dan distribusi ekonomi. Oleh

⁴⁸ Moch. Zainudin, *Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam*, Istithmar, Vol. 1, No. 2, Juli 2017, hlm. 126-127.

⁴⁹ Irfan Syauqi Beik, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 22-23.

karena itu, dalam ekonomi syariah paradoks ini diminimalisir dengan mengubah paradigma konflik antara pertumbuhan dengan distribusi, melalui penciptaan berbagai instrumen dan mekanisme yang bisa menjamin tumbuhnya ekonomi di satu sisi, dan terciptanya distribusi di sisi yang lain. Konsepsi ini terefleksikan dalam kesatuan bangunan di antara tiga sektor dalam perekonomian syariah, yaitu sektor riil, sektor keuangan syariah dan sektor Ziswaf.

Syauqi Beik menambahkan Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, tidak sekedar terikat dengan peningkatan volume barang dan jasa, namun juga terikat dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi justru memicu tercerabutnya nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, maka dipastikan pertumbuhan tersebut tidak sesuai dengan prinsip ekonomi syariah.⁵⁰

⁵⁰*Op.Cit*, hlm. 27

e. **Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi Islam**

Islam memiliki beberapa karakteristik yang mencirikan pertumbuhan ekonominya, antara lain :

1) **Komprehensif**

Menurut Abdul Husain jika beberapa aturan buatan manusia, khususnya aturan kontemporer dalam kontribusinya untuk menciptakan aturan yang dapat mengatasi persoalan kemiskinan dan keterbelakangan menyisakan beberapa persoalan, yaitu secara umum tidak beranjak dari anjurannya untuk menciptakan aturan yang berlandaskan atas distribusi barang-barang ekonomis bagi kelompok-kelompok masyarakat tertentu dengan bentuk distribusi yang menyisakan kesenjangan antara kelompok-kelompok itu, begitu juga dengan adanya diskriminasi hukum yang berlaku pada beberapa kasus, sebab tidak adanya akses terhadap distribusi ini, maka Islam sesungguhnya telah menciptakan satu mekanisme distribusi barang-barang ekonomis sebagai hasil dan bagian yang didistribusikan antar manusia tanpa adanya diskriminasi, baik atas dasar suku, ras, maupun agama. Hal ini dikarenakan adanya satu ketetapan bahwa pelaksanaan acuan dalam aturan-aturan yang dibuat manusia terkadang menimbulkan akibat gradasi kemudahan bagi masyarakat miskin.⁵¹

⁵¹*Ibid*, hlm. 299-300.

Abdul Husein menambahkan, pondasi *komprehensif* dalam pertumbuhan ekonomi menuntut agar pertumbuhan ekonomi itu mengandung jaminan terhadap kebutuhan-kebutuhan manusia secara sempurna, baik itu pangan, sandang, papan, buah-buahan, pendidikan, kesehatan, rekreasi, hak atas pekerjaan, kebebasan beraktivitas, pengajaran agama, dan sebagainya, dimana Islam tidak dapat menerima pertumbuhan model kapasitas yang hanya mengutamakan kebebasan beraktivitas namun tidak menjamin adanya pemerataan.⁵²

2) Berimbang

Pertumbuhan ekonomi Islam tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertambahan produksi, namun ditujukan berlandaskan asas keadilan distribusi. Keadilan dilakukan dengan memberlakukan kebaikan bagi semua manusia dalam kondisi apapun. Tujuan pertumbuhan ekonomi dalam Islam adalah adanya kesempatan semua anggota masyarakat apapun ras, agama, karakternya untuk mendapatkan kecukupan, bukan kekurangan.

Posisi berimbang dalam pertumbuhan ekonomi memerlukan adanya keberimbangan usaha-usaha pertumbuhan. Oleh karena itu, Abdul Husein menuturkan, Islam tidak menerima langkah kebijakan pertumbuhan perkotaan yang mengabaikan pedesaan, industri yang mengabaikan pertanian, mendahulukan kebutuhan

⁵²*Ibid*, hlm. 303.

tersier dan sekunder di atas kebutuhan pokok dan primer, mengutamakan pembangunan industri berat di atas industri ringan, atau dengan mengkonsentrasikan percepatan pembangunan program tertentu dengan mengabaikan sarana umum dan prasarana pokok lainnya. Tidak diragukan lagi bahwa pertumbuhan ekonomi yang tidak disertai keberimbangan di negara-negara Islam merupakan sumber yang menjadi bagian ketidakmerataan ekonomi negara. Bahkan, pertumbuhan itu sesungguhnya merupakan pertumbuhan mundur karena semakin banyaknya ketidakmerataan di tengah masyarakat.⁵³

3) **Realistis**

Realistis adalah salah satu pandangan terhadap permasalahan sesuai kenyataan. Kajian tentang sifat realistis Islam dalam bidang pertumbuhan ekonomi ditujukan untuk mencapai keadaan paling baik dan produksi paling sempurna yang masih mungkin dicapai manusia dalam sisi ekonominya. Sifat realistis pada bidang pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa Islam melihat persoalan ekonomi dan sosial yang mungkin terjadi di masyarakat Islam dengan tawaran solusi yang juga realistis.

4) **Keadilan**

Menurut Abdul Husein Islam dalam menegakkan hukum-hukumnya didasarkan atas landasan keadilan diantara manusia.

⁵³*Op.Cit*, hlm. 305.

Islam telah menjamin terwujudnya keadilan di antara manusia dalam usaha untuk memperbesar pemasukan dan distribusinya antara kaum muslim dengan golongan non muslim.⁵⁴

5) Bertanggung Jawab

Landasan adanya tanggung jawab sebagai salah satu pondasi paling penting diungkapkan secara jelas dan gamblang dalam syariah Islam. Jika kita mengikuti syariah ini, maka kita dapat menyimpulkan bahwa adanya tanggung jawab mencakup dua sisi yaitu :

- a. Tanggung jawab antara sebagian anggota masyarakat dengan sebagian golongan lainnya.
- b. Tanggung jawab Negara terhadap masyarakat.

Setiap individu memiliki tanggung jawab, masyarakat memiliki tanggung jawab, Negara memiliki tanggung jawab. Setiap manusia akan dimintai tanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan sebagaimana yang dijelaskan Rasulullah saw.

6) Mencukupi

Islam tidak hanya menetapkan adanya karakteristik tanggung jawab seperti yang telah diungkapkan, namun tanggung jawab itu haruslah mutlak dan mampu mencakup realisasi kecukupan bagi semua manusia. Hal ini karena tujuan tanggung jawab itu bukan hanya kewajiban orang kaya terhadap golongan miskin, akan

⁵⁴*Op.Cit*, hlm. 309.

tetapi juga ditujukan untuk menghilangkan kemiskinan dan memenuhi kebutuhan dalam masyarakat Islam.

Menurut Abdul Husain para ahli fiqih telah menerapkan dalam bidang pengaplikasian harta dengan ukuran yang dapat mencukupi kebutuhan berupa pangan, sandang, papan dalam batas seharusnya. Mereka juga menetapkan jika terdapat seorang kerabat yang sedang membutuhkan pekerjaan, maka kerabat lainnya yang berkecukupan wajib untuk memberikan pekerjaan dengan upah yang harus dibayarkan.⁵⁵

7) Berfokus pada Manusia

Karakter ini sesuai dengan posisi manusia yang merupakan duta Allah di muka bumi dan inilah yang mencirikan tujuan dan pengaruh pertumbuhan ekonomi dalam Islam. Fokus pertumbuhan ekonomi Islam tidak lain adalah manusia itu sendiri agar tidak diperbudak oleh materi sebagaimana dalam ekonomi kapitalis dan menjadi hina karena tidak memiliki kebebasan sebagaimana dalam ekonomi sosialis, namun agar manusia memiliki kebebasan bertabur kemuliaan untuk memakmurkan dunia dan menghidupkannya dengan aktivitas penuh nilai guna. Ia kemudian dapat memfungsikan hak sebagai duta Allah SWT di bumi.

Islam menginginkan agar manusia dapat memperoleh derajat tinggi sebagai makhluk Allah yang mulia yang diciptakan dalam

⁵⁵*Op.Cit*, hlm. 314

bentuk paling baik. Allah juga menundukkan alam semesta agar dapat membantu manusia. Dengan memposisikan manusia sebagai alat dan tujuan, maka Islam hadir untuk menghilangkan karakter-karakter negatif dalam diri individu agar dapat menjadi manusia yang baik dan generasi saleh bagi masyarakat yang baik dan menjadi alat yang baik juga untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi.

4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Daryono, PDRB pada hakekatnya menggambarkan tingkat kegiatan perekonomian suatu daerah, baik yang dilakukan oleh masyarakat, swasta, maupun pemerintah dalam suatu periode tertentu, meliputi seluruh hasil produksi atau output yang diciptakan oleh suatu daerah. Sehingga PDRB secara tidak langsung dapat digunakan sebagai indikator dalam menilai hasil kegiatan pembangunan ekonomi daerah secara keseluruhan.⁵⁶

Menurut Thamrin pertumbuhan ekonomi atau peningkatan PDRB merupakan salah satu ukuran dan indikasi penting untuk menilai keberhasilan dari pembangunan ekonomi suatu daerah dari sisi ekonominya. Membaiknya sektor indikator pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap masalah kemiskinan yang menjadi isu penting. Semakin tinggi PDRB suatu

⁵⁶ Daryono Soebagiyo, "Kausalitas Granger PDRB Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Dati I Jawa Tengah". Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 8, No. 2, Desember 2007, hlm. 179.

daerah, maka semakin tinggi pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut dikarenakan semakin besar pendapatan masyarakat daerah tersebut.⁵⁷

Menurut Sukirno, PDRB memiliki perbedaan atas dasar yaitu: (1) PDRB atas dasar harga konstan menggambarkan totalitas dari nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu (disebut tahun dasar). Dengan menggunakan harga konstan maka perkembangan agregat dari tahun ke tahun semata-mata disebabkan oleh perkembangan riil dan sudah tidak mengandung fluktuasi harga (inflasi atau deflasi), (2) PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan total dari nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada tahun berjalan. Struktur PDRB suatu wilayah biasanya disajikan atas dasar harga berlaku.

Baik atas dasar harga berlaku atau atas dasar harga konstan. PDRB didefinisikan merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi disuatu daerah. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada waktu tertentu sebagai harga dasar. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran serta struktur ekonomi sedangkan,

⁵⁷ M. Alhudori, *Pengaruh IPM, PDRB dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Provinsi Jambi*, Jurnal Of Economics And Business, Vol. 1, No. 1, September 2017, hlm. 115.

PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi pada suatu periode ke periode (tahun ke tahun atau triwulan ke triwulan).

B. Sektor Pertanian

1. Pengertian Sektor Pertanian

Kegiatan pertanian yang meliputi budaya bercocok tanam dan memelihara ternak merupakan kebudayaan manusia paling tua. Tetapi dibandingkan dengan sejarah keberadaan manusia, kegiatan bertani ini termasuk masih baru. Sebelumnya, manusia hanya berburu hewan dan mengumpulkan bahan pangan untuk di konsumsi.

Berbagai teknologi pertanian dikembangkan guna mencapai produktifitas yang diinginkan. Di lain pihak, ilmu pertanian pun berkembang. Ilmu pertanian kemudian tumbuh bercabang-cabang, terspesialisasi, seperti misalnya agronomi, ilmu tanah, sosial ekonomi, proteksi tanaman dan sebagainya.

Kemajuan ilmu dan teknologi, peningkatan kebutuhan hidup manusia, memaksa untuk produktifitas menguras lahan, sementara itu daya dukung lingkungan mempunyai ambang batas toleransi. Sehingga, peningkatan produktifitas akan mengakibatkan kerusakan lingkungan, yang pada ujungnya akan merugikan manusia juga.

Di zaman sekarang kita dihadapkan pada banyaknya jenis dan macam pekerjaan. Pekerjaan atau mata pencaharian seseorang kian bertambah

banyak sesuai dengan bertambahnya penduduk dan semakin khususnya keahlian seseorang. Namun sebenarnya pada asalnya hanya ada tiga profesi sebagaimana disebutkan oleh Imam Al-Mawardi, dia berkata: “pokok mata pencaharian tersebut adalah bercocok tanam (pertanian), perdagangan dan pembuatan suatu barang (industri)”.

Pertanian merupakan kegiatan mengolah tanah dan menanaminya dengan tanaman yang bermanfaat. Kegiatan pertanian memanfaatkan tanah yang subur didarat rendah. Dalam (Q.S. Al-An'am: 114), menjelaskan tentang sumber daya alam sebagaimana firman-Nya:⁵⁸

أَفَعَيَّرَ اللَّهُ أَلْتَبَغِي حَكْمًا وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ إِلَيْكُمُ الْكِتَابَ مُفَصَّلًا وَالَّذِينَ ءَاتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ
يَعْلَمُونَ أَنَّهُ مُنَزَّلٌ مِّن رَّبِّكَ بِالْحَقِّ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ

Artinya: “dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya dihari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”.

2. Teori Sektor Peranian

Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam sumbangan terhadap PDB, Penyedia lapangan kerja dan penyediaan pangan dalam negeri.⁵⁹ Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Yasmina Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007) hlm. 146

⁵⁹ Julius R Latumaresa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm.308.

mengelola lingkungan hidup. Oleh karenanya sektor pertanian adalah sektor yang paling dasar dalam perekonomian yang merupakan penopang kehidupan produksi sektor-sektor lainnya seperti subsektor perikanan, subsektor perkebunan, subsektor perternakan.⁶⁰

Pembangunan di bidang pertanian adalah suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar lagi, karena sebagian besar rakyat indonesia mengkonsumsi beras dan bekerja di sektor pertanian.⁶¹ Sedangkan peranan penting dari sektor pertanian itu sendiri adalah dalam membentuk penyediaan kesempatan kerja dan berkontribusi terhadap pembentukan produk domestik bruto dan ekspor.⁶²

Menurut Mosher pertanian adalah suatu bentuk produksi yang khas yang didasarkan pada proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Petani mengelola dan merangsang pertumbuhan tanaman dalam suatu usaha tani, dimana kegiatan produksi merupakan bisnis, sehingga pengeluaran dan pendapatan sangat penting artinya.

Menurut Van Aarsten pertanian adalah digunakan kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembangkan tumbuhan dan hewan tersebut.⁶³

⁶⁰ Iskandar Putong, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2005), hlm. 93.

⁶¹ Subandi, *Sistem Ekonomi Indonesia*, hlm. 63.

⁶² Tulus T.H Tambunan, *Perkembangan Sektor Pertanian Indonesia*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2006) hlm. 23.

⁶³ <http://www.budidayapetani.com/2015/06/11-pengertian-pertanian-menurut-para.html> diunduh pada 12 Juli 2019, 21.00 WIB.

3. Pertanian Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Di zaman sekarang kita dihadapkan pada banyaknya jenis dan macam pekerjaan. Pekerjaan atau mata pencaharian seseorang kian bertambah banyak sesuai dengan bertambahnya penduduk dan semakin khususnya keahlian seseorang.

Sebenarnya pada asalnya hanya ada tiga profesi sebagaimana disebutkan oleh Imam Al-Mawardi. Dia berkata: “Pokok mata pencaharian tersebut adalah bercocok tanam (pertanian), perdagangan dan pembuatan suatu barang (industri)”.

Pertanian (bercocok tanam) merupakan mata pencaharian yang paling baik menurut para ulama dengan beberapa alasan:⁶⁴

- a. Bercocok tanam adalah merupakan hasil usaha tangan sendiri, Nabi Muhammad SAW bersabda:

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

*Artinya: “Tidaklah seorang memakan makanan yang lebih baik dari orang yang memakan dari hasil usaha tangannya, dan adalah Nabi Dawud Alaihi Salam makan dari hasil tangannya sendiri”.*⁶⁵

- b. Bercocok tanam memberikan manfaat yang umum bagi kaum muslimin bahkan binatang. Karena secara adat manusia dan binatang haruslah makan, dan makanan tersebut tidaklah diperoleh melainkan dari hasil tanaman dan tumbuhan. Dan telah bersabda Rasulullah SAW:

⁶⁴ Huda Nurul, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) hlm.25.

⁶⁵<https://muslim.or.id/13981-keutamaan-mencari-nafkah-halal-dan-tidak-menjadi-beban-orang-lain.html>. Diunduh pada 24 februari 2020, 13:40 WIB.

وَصَدَقَّةٌ لَهُ مِنْهُ سُرْقٌ مَا وَصَدَقَّةٌ لَهُ مِنْهُ أَكْلٌ مَا كَانَ إِلَّا عَرَسًا يَغْرَسُ مُسْلِمٌ مِنْ مَا
 صَدَقَّةٌ لَهُ كَانَ إِلَّا أَحَدٌ يَرْزُؤُهُ لَا وَصَدَقَّةٌ لَهُ فَهُوَ الطَّيْرُ أَكَلَتْ مَا

Artinya: “Tidaklah seorang muslim menanam tanaman melainkan apa yang dimakan dari tanaman tersebut bagi penanamnya menjadi sedekah, apa yang dicuri dari tanamannya tersebut bagi penanamnya menjadi sedekah, dan tidaklah seseorang merampas tanamannya melainkan bagi penanamnya menjadi sedekah”. (HR. Imam Muslim).⁶⁶

- c. Bercocok tanam lebih dekat dengan tawakkal. Ketika seseorang menanam tanaman maka sesungguhnya dia tidaklah berkuasa atas sebiji benih yang dia semaikan untuk tumbuh, dia juga tidak berkuasa untuk menumbuhkan dan mengembangkan menjadi tanaman yang berbunga kemudian berbuah kecuali atas kekuasaan Allah. Setiap perbuatan/ kegiatan pasti ada aturannya, begitu pula dengan pertanian. Akan tetapi, masih banyak orang yang belum mengetahui dan belum bisa menjalankan kegiatannya sesuai aturan terutama aturan Islam. Oleh karena itu Islam memiliki beberapa konsep tentang pertanian:

- 1) Anjuran Islam untuk bercocok tanam.⁶⁷

Anjuran islam dalam bercocok tanam dijelaskan juga bahwa Agama Islam rupanya menganjurkan untuk memakmurkan bumi dan memanfaatkan lahan supaya produktif dengan cara ditanami.

Ada hadits-hadits yang menunjukkan anjuran ajaran agama Islam untuk bercocok tanam salah satunya yaitu hadits yang diriwayatkan Anas dari Rasulullah SAW bersabda:

يَغْرَسَهَا حَتَّى تَقُومَ لَا أَنْ اسْتَطَاعَ فَإِنْ فَسِيْلَةٌ أَحَدِكُمْ يَدٍ فِي وَ السَّاعَةَ قَامَتْ إِنْ
 فَلْيَغْرَسَهَا

⁶⁶<https://petanirumahan.com/2013/07/11/hadits-hadits-anjuran-bercocok-tanam-bagian-i/>.
 Diunduh pada 24 Feb. 20, 13:47 WIB.

⁶⁷*Ibid*, hlm. 29.

Artinya: “Sekiranya hari kiamat hendak terjadi, sedangkan di tangan salah seorang diantara kalian ada bibit kurma maka apabila dia mampu menanam sebelum terjadi kiamat maka hendaklah dia menanamnya”.

2) Kewajiban memperhatikan lingkungan

Sebagai petani dan juga sebagai *khalifah* yang diutus oleh Allah SWT di muka bumi ini hendaknya menjaga dan harus bisa melestarikan alam, bukan sebaliknya hanya demi keuntungan pribadi kita malah merusak alam. Hal ini senada dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur’an Surat (Al A’raaf :56).⁶⁸

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.

3) Kewajiban Membayar Zakat

Zakat merupakan kewajiban bagi seorang muslim yang mempunyai harta dan memenuhi nishab. Diantara hikmah membayar zakat adalah membersihkan jiwa manusia dari kikir, keburukan dan kerakusan terhadap harta, juga membantu kaum muslimin yang berada dalam keadaan kekurangan. Rukun Islam yang ketiga ini mencakup di dalamnya hasil pertanian sebagai harta kaum muslimin yang wajib dikeluarkan zakatnya. Firman Allah Subhanahu Wa Ta’ala dalam (Q.S Al-Baqarah :267).⁶⁹

⁶⁸ Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2008) hlm. 152.

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 40.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.

Dan Allah SWT berfirman dalam (Q.S. Al-An’am: 141):⁷⁰

﴿وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَعْرُوشَاتٍ وَغَيْرِ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ﴾

Artinya: “Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebum yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”.

4. Hubungan Sektor Pertanian dengan Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi sangat penting, karena sebagian besar anggota masyarakat di negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Oleh karena itu, untuk pemerintah harus dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, yaitu salah satunya dengan meningkatkan kesejahteraan anggota masyarakatnya yang hidup di sektor pertanian. Cara ini bisa di tempuh dengan meningkatkan produksi tanaman pangan

⁷⁰Ibid, hlm. 39.

dan tanaman perdagangan mereka atau dengan menaikkan harga yang mereka terima atas produk-produk yang mereka hasilkan.⁷¹

Pertanian dapat dilihat sebagai suatu sektor ekonomi yang sangat potensial dalam 4 bentuk kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi, yaitu sebagai berikut:

- a. Ekspansi dari sektor-sektor ekonomi lainnya sangat tergantung pada pertumbuhan *output* disektor pertanian, baik dari sisi permintaan sebagai sumber pemasokan makanan yang *continue* mengikuti pertumbuhan penduduk, maupun dari sisi penawaran sebagai sumber bahan baku bagi keperluan produksi sektor-sektor lain seperti industri manufaktur dan perdagangan.
- b. Pertanian berperan sebagai sumber penting bagi pertumbuhan permintaan domestik bagi produk-produk dari sektor ekonomi lainnya.
- c. Sebagai suatu sumber modal untuk investasi di sektor-sektor ekonomi lainnya.
- d. Sebagai sumber penting bagi surplus neraca perdagangan (sumber devisa) baik lewat ekspor hasil-hasil pertanian maupun dengan peningkatan produksi pertanian maupun dengan peningkatan produksi pertanian dalam negeri menggantikan impor.⁷²

Sektor ini bukan saja mampu meningkatkan pendapatan para pelaku agribisnis, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan

⁷¹ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, hlm. 219.

⁷² Tulus T.H. Tambunan, "*Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*", (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 197.

perolehan devisa melalui peningkatan ekspor hasil pertanian tetapi juga mampu pula mendorong munculnya industri yang lain. Dan peran sektor pertanian dalam pembangunan dapat dikelompokkan menjadi 3 kegiatan pokok, antara lain:

1. Menyumbang Produk Domestik Regional Bruto.
2. Memberikan kesempatan kerja.
3. Sebagai sumber penerimaan devisa ekspor dan komoditi karet, teh, udang, kopi, tembakau, minyak sawit, dan minyak kelapa.⁷³

C. Sektor Perdagangan

1. Pengertian Sektor Perdagangan

Setiap negara berbeda dengan negara lainnya ditinjau dari sumber alamnya, iklimnya, penduduk, keahliannya, tenaga kerja, tingkat harga, keadaan struktur ekonomi dan sosialnya. Perbedaan-perbedaan itu menimbulkan pula perbedaan barang yang dihasilkan, biaya yang diperlukan serta mutunya. Sektor perdagangan besar dan eceran, sub sektor perhotelan dan sub sektor restoran.⁷⁴ Sektor perdagangan besar mencakup kegiatan pengumpulan dan penjualan kembali barang baru atau bekas oleh pedagang dari produsen atau importer ke pedagang besar lainnya atau pedagang eceran.

⁷³ Rita Hanafie, "Pengantar Ekonomi Pertanian", (Yogyakarta: Andi Offset 2010) hlm. 39.

⁷⁴ Katalog BPS, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Utara Menurut Pengeluaran*, BPS, Kabupaten Lampung Utara 2012-2016, hlm. 3-4.

Hotel merupakan salah satu jenis akomodasi yang paling banyak di dunia, terbukti dari jumlah kamar yang terbanyak dari semua jenis akomodasi adalah disediakan oleh hotel. Definisi hotel menurut buku *Managing Front Office Operation dari AHMA (American Hotel & Motel Association)* yakni sebuah bangunan yang dikelola secara komersial dengan memberikan fasilitas penginapan untuk umum dengan fasilitas pelayanan sebagai berikut: pelayanan makan dan minum, pelayanan kamar, pelayanan barang bawaan, pencucian pakaian dan dapat menggunakan fasilitas perabotan dan menikmati hiasan-hiasan yang terdapat didalamnya. Sedangkan definisi hotel menurut SK Menparpostel No.KM34/HK103/MPPT-87, adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan dan minum serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan didalam keputusan pemerintah.

Berdasarkan keputusan menteri parpostel KM95/KH103/MMPT-87 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan restoran adalah salah satu jenis usaha pangan yang bertempat disebagian seluruh bangunan yang permanen, dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan, penyajian dan penjualan makanan dan minuman bagi umum ditempat usahanya.⁷⁵

⁷⁵ Akhmad Ghofir Afandi dan Yoyok Soesatyo, *Pengaruh Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel dan Restoran dan Pertanian terhadap PDRB kabupaten Mojokerto*, Jurnal: Fakultas Ekonomi UNESA kampus ketintang Surabaya. Vol.2 No.1. hal.4.

Perdagangan atau perniagaan pada umumnya ialah pekerjaan membeli barang dari suatu tempat atau pada suatu waktu dan menjual barang itu ditempat lain atau pada waktu yang berikut dengan maksud untuk memperoleh keuntungan. Kegiatan ekonomi yang mengaitkan antara produsen dan konsumen yang meliputi kegiatan membeli dan menjual barang baru maupun bekas untuk penyaluran atau pendistribusian tanpa mengubah bentuk barang tersebut. Sektor perdagangan Kabupaten Lampung Utara meliputi perdangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor, hotel dan restoran.⁷⁶

2. Teori Sektor Perdagangan

Teori merkantilisme yang menganggap pertumbuhan ekonomi suatu negara tumbuh sebagai akibat adanya pengeluaran dari negara lain. Suatu negara dapat mempertinggi kekayaan dengan cara menjual barang-barangnya keluar negeri.

Teori keunggulan absolut (*absolut advantage*) dibangun oleh Adam Smith sebagai perbaikan atas teori merkantilisme. Menurut Adam Smith, bahwa perdagangan akan meningkatkan kemakmuran bila dilaksanakan melalui mekanisme perdagangan bebas. Melalui perdagangan bebas pelaku ekonomi diarahkan untuk melakukan spesialisasi dalam upaya peningkatan efisiensi. Setiap negara akan memperoleh manfaat perdagangan karena melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor

⁷⁶ Badan Pusat Statistik “*Produk Domestik Regional Bruto*” Kabupaten Lampung Utara Tahun 2012-2016, hlm. 16.

barang jika negara tersebut memiliki keunggulan mutlak, serta mengimpor barang jika negara tersebut memiliki ketidakunggulan mutlak.⁷⁷

Sebuah wilayah akan mengekspor komoditi yang produksinya lebih banyak menyerap faktor produksi yang relatif melimpah dan murah di wilayah tersebut, dan dalam waktu yang bersamaan juga akan mengimpor komoditi yang produksinya memerlukan sumber daya yang relatif langka dan mahal di wilayah tersebut.⁷⁸

Sektor perdagangan terdapat beberapa sub sektor yaitu perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor, hotel dan restoran.

Secara *defenitive* jasa merupakan kegiatan yang ditawarkan kepada satu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan suatu apapun, serta produksi jasa mungkin berkaitan atau mungkin tidak berkaitan dengan fisik.

Komponen jasa bisa merupakan bagian kecil atau bagian utama dari keseluruhan penawaran. Penawaran sektor ini dijadikan lima kategori: *pertama*, disebut penawaran barang berwujud murni, yang penawarannya hanya terdiri atas barang berwujud, dan tidak ada jasa yang menyertai produk yang ditawarkan itu. *Kedua*, disebut penawaran barang berwujud disertai jasa. Penawaran ini terdiri atas barang berwujud disertai satu atau sejumlah jasa untuk mempertinggi daya tarik pelanggan. *Ketiga*, disebut campuran yang menjelaskan penawaran terdiri atas barang dan jasa dengan

⁷⁷ Merlinawati Umar dkk, "Pengaruh Sektor Perdagangan, Hotel, Restoran, dan Jasa-jasa Terhadap PDRB Kota Manado", Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 15 No. 04 Tahun 2015, hlm. 6-7

⁷⁸ *Ibid*, hlm. 34.

proporsi yang sama misalnya restoran yang didukung oleh pelayannya. *Keempat*, jasa utama disertai barang dan jasa tambahan. Penawaran ini terdiri atas jasa utama dengan jasa tambahan serta barang pelengkap. *Kelima*, yaitu jasa murni, penawaran ini hanya terdiri atas jasa. Misalnya, jasa psikoterapi, jasa memijat, atau jasa menjaga bayi.⁷⁹

3. Perdagangan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Perdagangan adalah usaha yang bermanfaat untuk didistribusikan dari produsen ke konsumen. Baik distribusi dari barang kota ke desa maupun sebaliknya. Kegiatan perdagangan dapat dilakukan dipasar, keliling, swalayan atau membuka toko.

Tentang perdagangan didalam Al-Qur'an dengan jelas disebutkan bahwa perdagangan atau perniagaan merupakan jalan yang diperintahkan oleh Allah SWT untuk menghindarkan manusia dari jalan yang bathil dalam pertukaran sesuatu yang menjadi milik diantara sesama manusia. Seperti yang tercantum dalam surat An-Nisaa': 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*⁸⁰

Maksud ayat diatas menjelaskan larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang

⁷⁹ Merlinawati Umar, *Op. Cit.* hlm. 7-8

⁸⁰ Departemen Agama RI, *Op. Cit.* hlm. 83.

lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan, sama halnya dengan memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka diantara kamu.

Para ulama dan seluruh umat islam sepakat tentang diperbolehkannya jual beli, karena hal ini sangat dibutuhkan oleh manusia pada umumnya. Dalam kenyataan kehidupan sehari-hari tidak semua orang memiliki apa yang dibutuhkannya. Apa yang dibutuhkannya kadang-kadang berada ditangan orang lain, maka manusia saling tolong menolong untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Perdagangan adalah merupakan pusat kegiatan perekonomian, yang dibangun atas dasar saling percaya diantara pelaku perdagangan. Andaikata dalam dunia perdagangan ini tidak ada rasa saling percaya diantara pelaku-pelakunya, maka akan terjadi resesi dan kemacetan kerja. Dengan demikian, roda kehidupan ekonomi akan berjalan positif karena apa yang mereka lakukan akan menguntungkan kedua belah pihak.⁸¹

4. Hubungan Sektor Perdagangan Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Perdagangan atau perniagaan pada umumnya ialah pekerjaan membeli barang dari suatu tempat atau pada suatu waktu dan menjual barang itu ditempat lain atau pada waktu yang berikut dengan maksud untuk memperoleh keuntungan.

⁸¹Windari, SE., MA, "Perdagangan Dalam Islam" Juli-Desember 2015, Volume 3, No.

Salah satu hal yang dapat dijadikan motor penggerak bagi pembangunan adalah perdagangan. Salvatore menyatakan bahwa perdagangan dapat menjadi mesin bagi pembangunan.

Perdagangan dapat meningkatkan pendapatan riil masyarakat dengan pendapatan riil yang lebih tinggi berarti negara tersebut mampu menyisihkan dana sumber-sumber ekonomi yang lebih besar bagi investasi. Investasi yang lebih tinggi berarti laju pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

Pasal 5 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) diatur tentang pedagang dan perbuatan perdagangan. Pedagang adalah orang yang melakukan perbuatan perdagangan sebagai perbuatan sehari-hari (pasal 2 KUHD). Pengertian perdagangan atau perniagaan dalam pasal 3 KUHD adalah membeli barang untuk dijual kembali dalam jumlah banyak atau sedikit, masih berupa bahan atau sudah jadi, atau hanya untuk disewakan pemakainya.

Mengikuti penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kegiatan perdagangan dan jual beli merupakan kegiatan ekonomi yang mempunyai keterkaitan antara satu dengan lainnya, karena kegiatan perdagangan yang utama adalah membawa barang-barang dari produsen (penghasil) ketempat-tempat konsumen (pemakai), sedangkan kegiatan jual beli yang terpenting adalah mengecerkan barang secara langsung. Berbeda dengan perdagangan yang hanya terbatas pada kegiatan menjual kembali, jual beli memiliki arti yang lebih luas. Dalam kegiatan jual beli,

pembeli tidak hanya dapat secara langsung memanfaatkan atau menggunakan barang yang telah dibelinya, tetapi pembeli juga dapat menjual ataupun menyewakan barang tersebut untuk memperoleh keuntungan.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi pebandingan dan acuan yang memberikan gambaran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu menyangkut pertumbuhan ekonomi. melakukan penelitian perlu adanya suatu bentuk hasil penelitian terdahulu yang dijadikan referensi sebagai pembanding dalam penelitian, untuk itu bagian ini akan diberikan penjelasan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rencana penelitian:

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Wayan R. Susila dan IDM Darma Setiawan	2006	Peran Industri Berbasis Perkebunan dalam Pertumbuhan Ekonomi dan Pemerataan: Pendekatan Sistem Neraca Sosial Ekonomi.	Hasil studi ini berhasil memetakan potensi peranan industri berbasis perkebunan, baik sebagai leading sector atau adjusting sector, berdasarkan efektivitasnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, lapangan pekerjaan, pendapatan, dan perbaikan distribusi pendapatan, berdasarkan pendapatan faktor produksi dan kelompok pendapatan rumah tangga. SNSE tersebut juga dapat digunakan untuk menganalisis dampak dari

				berbagai kebijakan yang berkaitan dengan industri berbasis perkebunan pada berbagai aspek ekonomi Indonesia. ⁸²
2.	Wiwin Widianingsih, Any Suryantini dan Irham	2015	Kontribusi Sektor Pertanian pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat.	Hasil penelitian ini menunjukkan PDRB sektor/subsektor pertanian di Provinsi Jawa Barat memiliki kecenderungan meningkat dan kontribusi PDRB sektor/subsektor pertanian di Provinsi Jawa Barat memiliki kecenderungan menurun yang signifikan selama tahun 2012-2013, sektor pertanian merupakan sektor non basis bagi Provinsi Jawa Barat dan sebagian besar Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat. Subsektor tanaman bahan makanan dan hortikultura merupakan subsektor basis bagi Provinsi Jawa Barat dan sebagian kecil Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Pertumbuhan ekonomi Nasional merupakan faktor yang dominan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan sektor /subsektor pertanian di Provinsi Jawa Barat. Subsektor kehutanan memiliki keunggulan kompetitif (daya saing) yang lebih tinggi dibandingkan subsektor yang sama di daerah lain di

⁸²Wayan R. Susila dan IDM Darma Setiawan, *Peran Industri Berbasis Perkebunan dalam Pertumbuhan Ekonomi dan Pemerataan: Pendekatan Sistem Neraca Sosial Ekonomi*, Jurnal Agro Ekonomi, Volume 25, Nomor 2, (Oktober 2007)

				tingkat Nasional. Subsektor tanaman bahan makanan dan hortikultura dan subsektor peternakan termasuk dalam subsektor maju tapi tertekan. Subsektor kehutanan termasuk dalam subsektor berkembang. Sedangkan sektor pertanian, subsektor perkebunan dan sektor perikanan sebagai sektor/subsektor yang relatif tertinggal. ⁸³
3.	Akhmad Ghofir Afandi dan Yoyok Soesatyo	2014	Pengaruh Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel, dan Restoran, dan Pertanian terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif industri pengolahan terhadap PDRB sebesar 0,4%. Perdagangan, hotel, dan restoran berpengaruh positif sebesar 1,3%. Sedangkan pertanian berpengaruh positif sebesar 2,3%. ⁸⁴
4.	Susetyo Dwi Prio	2008	Analisis Pengaruh Sektor Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Sektor Perdagangan di Kota Medan.	Hasil dari analisis PDRB Kota Medan dipengaruhi secara signifikan oleh subsektor perdagangan besar dan eceran, dan subsektor rumah makan/restoran dan tidak berpengaruh secara signifikan oleh subsektor perhotelan. Subsektor perhotelan tidak berpengaruh secara signifikan karena

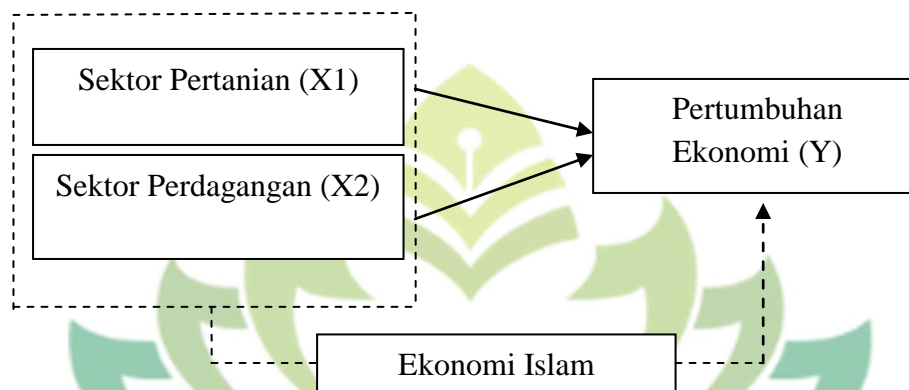
⁸³Wiwid Widianingsih, Any Suryantini dan Irham, *Kontribusi Sektor Pertanian pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat*, Jurnal Agro Ekonomi Vol. 26/No. 2, (Desember 2015)

⁸⁴Akhmad Ghofir Afandi dan Yoyok Soesatyo, "Pengaruh Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel dan Restoran, dan Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto", Skripsi Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya, 2014

				kurangnya perhatian oleh Pemerintah Daerah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang kurang melakukan promosi tentang Kota Medan. ⁸⁵
--	--	--	--	--

E. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang ada, maka dapat disusun kerangka pikir dalam ini seperti berikut:



1. Sektor Pertanian (X1)
2. Sektor Perdagangan (X2)
3. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Penulis dalam penelitian ini ingin mengetahui bagaimanakah pengaruh sektor pertanian dan sektor perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi islam. Variabel X1 (sektor pertanian) dan Variabel X2 (sektor perdagangan) terhadap Variabel Y (pertumbuhan ekonomi).

⁸⁵ Susetyo Dwi Prio, "Analisis Pengaruh Sektor Perdagangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Sektor Perdagangan di Kota Medan", Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, 2008

F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan yang paling memungkinkan walaupun masih harus dibuktikan dengan penelitian. Dugaan jawaban sementara ini pada prinsipnya bermanfaat membantu peneliti agar proses penelitiannya lebih terarah.⁸⁶

Berdasarkan kerangka pemikiran dan hasil penemuan beberapa penelitian, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₀: Sektor Pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

H₁: Sektor Pertanian berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

H₀: Sektor Perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

H₂: Sektor Perdagangan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

H₀: Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

H₃: Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

⁸⁶Hariwijaya dan Triton, *Pedoman Penulis Ilmiah Proposal dan Sripsi* (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008) hal. 50

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz. 2008. *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Abdullah Abdul Husain. 2004. *Ekonomi Islam: Prinsip, Dasar dan Tujuan*. Yogyakarta: Magistra Insania Press.
- Aedy. Hasan. 2011. *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam: Sebuah Studi Komparasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ahmad dan Syakur. 2011. *Dasar-Dasar Pemikiran Ekonomi Islam*. Kediri: STAIN Kediri Press.
- Ahmad dan Khursid. 1997. *Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Islam*. Etika Politik Islam. Jakarta: Risalah Gusti.
- Akhmad Ghofir Afandi dan Yoyok Soesatyo. 2014. *Pengaruh Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel dan Restoran, dan Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Unesa. Kampus Ketintang Surabaya.
- Akhmad Ghofir Afandi dan Yoyok Soesatyo. 2015. *Pengaruh Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel dan Restoran dan Pertanian terhadap PDRB kabupaten Mojokerto*. Jurnal: Fakultas Ekonomi UNESA kampus ketintang Surabaya. Vol. 2 No. 1.
- Almizan. 2016. *Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Jurnal Kajian Ekonomi Islam. Volume 1. Nomor 2.
- Al-Quran Surat Hud Ayat 61.
- Athailah. Abubakar Hamzah dan Raja Masbar. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh*. Jurnal Ilmu Ekonomi. Issn 2302-0172 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Volume 1. No. 3.
- Badan Pusat Statistik. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Utara Tahun 2012-2016*.
- Badan Pusat Statistik. *Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha Kabupaten Lampung Utara tahun 2012-2016*.
- Beik. Irfan Syauqi. 2006. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Chapra. M. Umer. 1992. *Islam and The Economic Challenge*. The Islamic Foundation and IIIT: United Kingdom.
- Daryono Soebagiyo. 2007. *Kausalitas Granger PDRB Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Dati I Jawa Tengah*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 8. No. 2.
- Departemen Agama RI. 2008. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.

- Departemen Agama RI. 2007. *Yasmina Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-Empat*. Jakarta: Gramedia.
- Dr. Budiono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: PBF.
- Dr. Hj. Sedarmayanti, M. Pd. dan Drs Syarifudin Hidayat. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Hariwijaya dan Triton. 2008. *Pedoman Penulis Ilmiah Proposal dan Sripsi*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Heilbroner dan robert L. 1982. *Terbentuknya Masyarakat Ekonomi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Huda Nurul. 2015. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- I Gusti Gde Oka Pradnyana. 2012. *Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap PDRB Kota Denpasar*. Volume 10. Nomor 1.
- Iqbal Hasan. 2008. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irfan Syauqi Beik. 2016. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ischak P. Lumantobing. *Pengaruh Investasi dalam Negeri, Investasi Luar Negeri dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produk Domestik Bruto di DKI Jakarta*. *Journal Of Research Economics and Management*. Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen. Volume 17. No. 1.
- Iskandar Putong. 2005. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Julius R Latumaresa. 2015. *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Katalog BPS. *Produk Domestik Bruto Kabupaten Lampung Utara Menurut Lapangan Usaha*. BPS. Kabupaten Lampung Utara 2013-2017.
- Katalog BPS. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Utara Menurut Pengeluaran*. BPS. Kabupaten Lampung Utara 2012-2016.
- Lincoln Arsyad. 2015. *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Lincoln Arsyad. 2015. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- M. Alhudori. 2017. *Pengaruh IPM, PDRB dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Provinsi Jambi*. *Jurnal Of Economics And Business*. Vol. 1. No. 1.

- M. Zahari. 2017. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi*. *Jurnal Of Economics And Business*. Vol. 1 No. 1.
- Mankiw. N. Gregory. 2006. *Makro Ekonomi*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Mansuri. 2016. *Modul Praktikum Eviews 9*. Jakarta: Universitas Borobudur.
- Mar'atus Sholehati. 2017. *Pengaruh Aglomerasi dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 14 Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung Periode 2011-2015 Dalam Persepektif Ekonomi Islam*. Skripsi Program Sarjana Ekonomi Syariah Univesitas Raden Intan Lampung. Lampung.
- Merlinawati Umar dkk. 2015. *Pengaruh Sektor Perdagangan, Hotel, Restoran, dan Jasa-jasa Terhadap PDRB Kota Manado*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 15 No. 04.
- Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith. 2009. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga.
- Michael P. Tudaro dan Stephen C. Smith. 2011. *Pembangunan Ekonomi Edisi XI*. Jakarta: Erlangga.
- Moch. Zainudin. 2017. *Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam*. Istithmar. Vol. 1. No. 2.
- Modul Ekonometrika Analisis dan Pengolahan Data Dengan SPSS dan EViews.
- Mubyarto. 2000. *Membangun Sistem Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Mudrajad Kuncoro. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mujahidin. Ahmad. 2013. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mutairi. Hezam Mater. 2002. *Ethis Of Administration and Development in Islam: A Comparative Perspecive*. *journal of King Saud University*. Administrative Scienes.
- Naf'an. 2014. *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nanang Martono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Cet. 3. Jakarta: Rajawali Pers.
- Raharjo Adisasmita. 2011. *Pembiayaan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rita Hanafie. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Robinson Taringan. 2014. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ruslan Abdul Ghofur Noor. 2013. *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadono Sukirno. 2011. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana.

Sadono Sukirno. 2015. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Subandi. *Sistem Ekonomi Indonesia*.

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Susetyo Dwi Prio. 2008. *Analisis Pengaruh Sektor Perdagangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Sektor Perdagangan di Kota Medan*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.

Tira Nur Fitria. 2016. *Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol. 02. No. 03.

Todaro. Michael. 1989. *Economic Development in The Third World*. New York: Longman.

Tulus T.H Tambunan. 2006. *Perkembangan Sektor Pertanian Indonesia*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Tulus T.H. Tambunan. 2003. *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Wayan R. Susila dan IDM Darma Setiawan. 2007. *Peran Industri Berbasis Perkebunan dalam Pertumbuhan Ekonomi dan Pemerataan: Pendekatan Sistem Neraca Sosial Ekonomi*. Jurnal Agro Ekonomi. Volume 25. Nomor 2.

Windari, SE., MA. 2015. *Perdagangan Dalam Islam*.

Wiratna Sujawerni. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Buana Press.

Wiwin Widianingsih, Any Suryantini dan Irham. 2015. *Kontribusi Sektor Pertanian pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat*. Jurnal Agro Ekonomi Vol. 26/No. 2.

Yani Afdillah, Isnaini Harahap dan Marliyah. 2015. *Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi*. Penelitian FEBI Universitas Islam Negeri Sumatra Utara:Medan.

Sumber lainnya (on-line)

Dita Hanipah, “*Pembangunan Era Orde Baru*” (On-Line) tersedia di :http://www.kompasiana.com/dita_hanipah/pembangunanekonomieraordebaru56f88vbf587b613b048b456f (28 Maret 2016).

<http://www.budidayapetani.com/2015/06/11-pengertian-pertanian-menurut-para.html> diunduh pada 12 Juli 2019, 21.00 WIB.

<https://muslim.or.id/13981-keutamaan-mencari-nafkah-halal-dan-tidak-menjadi-beban-orang-lain.html>. Diunduh pada 24 februari 2020, 13:40 WIB.

<https://petanirumahan.com/2013/07/11/hadits-hadits-anjuran-bercocoktanambagian/>. Diunduh pada 24 Feb. 20, 13:47 WIB.

<https://rumaysho.com/1441-9-dari-10-pintu-rizki-di-perdagangan.html>, diunduh pada 24 Feb. 20, 13:47 WIB.

